



## BAB IV

# KONDISI DEMOGRAFI KABUPATEN BINTAN

Pada tahun 2010, jumlah penduduk Kabupaten Bintan mencapai 143.020 orang. Kemudian pada tahun 2017 jumlah penduduk daerah ini diproyeksikan bertambah hingga mencapai 156.313 orang, dengan komposisi jumlah laki-laki sebanyak 80.403 orang (51,44 persen) dan perempuan 75.910 orang (48,56 persen). Oleh karena itu, usaha mengendalikan pertumbuhan penduduk yang disertai dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat harus dijadikan suatu upaya yang berkesinambungan dengan program pembangunan lainnya yang sedang dan akan terus dilaksanakan. Hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, secara langsung akan menambah jumlah penduduk usia muda maupun peningkatan usia harapan hidup jika tidak segera diantisipasi akan dapat menimbulkan permasalahan pelik di masa yang akan datang.

Tabel 4.1 Jumlah dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk kabupaten Bintan 2010-2017

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah penduduk (Orang)	Tingkat Pertumbuhan Penduduk (Persen)		
				Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2010	73877	69143	143.020			
2011	74.893	70.164	145.057	1,38	1,48	1,42
2012	76.007	71.205	147.212	1,49	1,48	1,49
2013	76.903	72.217	149.120	1,18	1,42	1,30
2014	77.909	73.214	151.123	1,31	1,38	1,34
2015	78.824	74.196	153.020	1,17	1,34	1,26
2016	79.576	75.008	154.584	2,14	2,45	1,02
2017	80.403	75.910	156.313	1,04	1,20	1,12

Sumber: Proyeksi Penduduk 2017

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bintan, 2017

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Teluk Bintan	5.188	4.623	9.811
2	Bintan Utara	11.612	11.669	23.281
3	Teluk Sebong	9.306	8.285	17.591
4	Seri Kuala Lobam	8.757	10.612	19.369
5	Bintan Timur	22.178	20.666	42.844
6	Gunung Kijang	7.179	6.009	13.188
7	Mantang	2.323	1.956	4.279
8	Bintan Pesisir	4.794	3.998	8.792
9	Toapaya	6.258	5.423	11.681
10	Tambelan	2.808	2.669	5.477
<b>JUMLAH PENDUDUK</b>		<b>80.403</b>	<b>75.910</b>	<b>156.313</b>

Struktur umur penduduk sangat penting untuk perencanaan pemerintah dalam segala bidang maupun dalam dunia bisnis. Kebutuhan penduduk terhadap suatu pelayanan atau produk tertentu sangat bervariasi menurut umur. Kebutuhan akan suatu pelayanan atau produk bervariasi sepanjang siklus kehidupan. Misalnya fasilitas pelayanan kesehatan bagi balita dan lansia sangat berbeda. Fasilitas kesehatan balita cenderung ke arah peningkatan gizi dan imunisasi, sedangkan fasilitas kesehatan lansia seharusnya lebih cenderung ke arah perawatan penyakit kronis. Untuk bisnis, misalnya pemasaran produk minuman ringan, sebaiknya segmen pasarnya adalah daerah di mana persentase penduduk usia mudanya cukup tinggi, bukan wilayah atau area di mana persentase penduduk usia tuanya yang tinggi, karena target sasaran konsumen dari minuman ringan adalah penduduk usia muda. Jadi komposisi penduduk

menurut kelompok umur tidak hanya penting untuk skala nasional, tetapi juga skala regional.

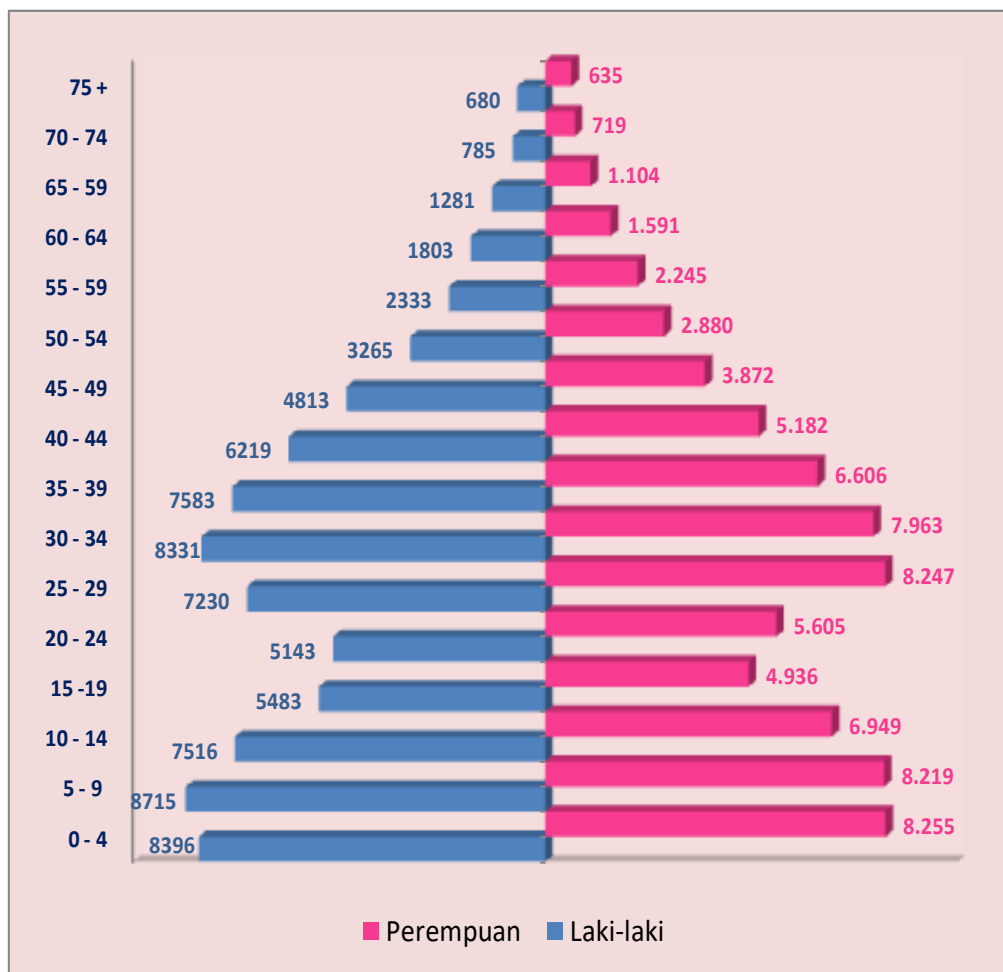
**Tabel 4.3 Distribusi Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2017 (Persen)**

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	10,53	10,98	10,75
5 - 9	10,95	10,96	10,95
10 - 14	9,46	9,28	9,38
15 - 19	6,91	6,58	6,75
20 - 24	6,44	7,44	6,93
25 - 29	9,06	10,96	9,98
30 - 34	10,44	10,59	10,51
35 - 39	9,51	8,80	9,16
40 - 44	7,81	6,91	7,38
45 - 49	6,06	5,18	5,63
50 - 54	4,12	3,86	3,99
55 - 59	2,95	3,01	2,98
60 - 64	2,28	2,14	2,21
65 - 69	1,62	1,48	1,56
70 - 74	0,99	0,97	0,98
75 +	0,86	0,85	0,86

Tabel 3.3. menunjukkan bahwa persentase penduduk pada kelompok umur muda lebih besar dibandingkan pada kelompok umur yang lebih tua, terutama kelompok umur penduduk di bawah usia 15 tahun, di mana persentase penduduk muda atau usia 0-14 tahun mencapai 31,08 persen;

sedangkan persentase penduduk usia tua, yaitu usia 65 tahun atau lebih sekitar 3,37 persen. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2017 penduduk Kabupaten Bintan masih dapat digolongkan sebagai **penduduk muda**, hal ini karena persentase penduduk usia muda yang berada diatas kisaran 30 persen dan penduduk usia tua jauh dibawah lima persen.

**Grafik 4.1 Piramida Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bintan, 2017 (Orang)**



Sumber : BPS Kabupaten Bintan, Proyeksi Penduduk

Hampir dua pertiga penduduk di Kabupaten Bintan merupakan penduduk usia produktif, yaitu sekitar 65,53 persen. Penduduk usia produktif

adalah penduduk yang berada pada kelompok umur 15-64 tahun, sedangkan penduduk pada kelompok usia 0-14 tahun dan usia 65 tahun ke atas dianggap sebagai penduduk usia tidak produktif. Untuk informasi lengkap mengenai komposisi penduduk, dapat dilihat pada tabel 3.3 yang menyajikan persentase penduduk menurut kelompok umur, dan grafik 3.1 menggambarkan bentuk piramida penduduk Kabupaten Bintan.

Evaluasi komposisi penduduk dari Semakin besar persentase penduduk yang masuk ke dalam kelompok usia tidak produktif berarti semakin besar pula beban secara ekonomi yang harus ditanggung oleh penduduk yang masuk dalam kategori usia produktif. Indikator yang dapat dipakai untuk dapat menggambarkan seberapa besar beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif terhadap penduduk usia tidak produktif adalah dependensi rasio atau rasio ketergantungan.

**Tabel 4.4 Komposisi Penduduk dan Angka Beban Ketergantungan di Kabupaten Bintan, 2011-2017**

Tahun	0-14 Tahun	15-64 Tahun	65 Tahun+	Angka Beban Ketergantungan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	31,12	65,68	3,20	52,26
2012	31,17	65,65	3,23	52,32
2013	31,11	65,62	3,27	52,38
2014	31,10	65,60	3,30	52,44
2015	31,09	65,58	3,33	52,49
2016	31,08	65,55	3,37	52,56
2017	31,08	65,53	3,39	52,60

Sumber : BPS Kabupaten Bintan, Proyeksi Penduduk

Jika dilihat dari angka beban ketergantungan penduduk Kabupaten Bintan sejak tahun 2011 selalu mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan,

pada tahun 2017 berada pada angka 52,60. Artinya pada tahun 2017 sekitar 100 orang penduduk usia produktif (15-64 tahun) menanggung beban hidup sekitar 53 penduduk usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas). Rasio ketergantungan juga lazim dibedakan menurut kelompok usia dari penduduk yang tidak produktif, yaitu rasio ketergantungan anak dan rasio ketergantungan lanjut usia. Besarnya rasio ketergantungan untuk anak di Kabupaten Bintan pada tahun 2017 adalah 59,08 di mana ini berarti setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sebanyak 59 orang penduduk usia anak-anak. Sedangkan untuk rasio ketergantungan lanjut usia adalah 5,18 atau dapat dikatakan bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 5 orang penduduk lanjut usia.

Deskripsi mengenai status perkawinan penduduk Kabupaten Bintan yang berumur 10 tahun ke atas dapat dilihat pada tabel 3.4. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun 2016, distribusi perempuan yang berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) persentasenya cukup tinggi yaitu sekitar 9,16 persen dari total penduduk perempuan di Kabupaten Bintan, Sedangkan pada periode yang sama persentase laki-laki yang berstatus cerai hanya sekitar 4,37 persen.

Jika dilihat lebih detail, status perempuan baik yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati, kedua angkanya menunjukkan nilai yang lebih tinggi pada kaum perempuan. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena laki-laki lebih cepat memutuskan untuk menikah lagi dibandingkan dengan perempuan.

**Tabel 4.5 Persentase Penduduk Berusia 10 Tahun Keatas Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bintan, 2017 (Persen)**

<b>Status Perkawinan</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Laki-Laki + Perempuan</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
Belum Kawin	39,01	30,19	34,74
Kawin	57,80	61,34	59,51
Cerai Hidup	0,97	1,37	1,16
Cerai Mati	2,22	7,10	4,58
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : BPS Kabupaten Bintan, Susenas 2017

Pada tabel 3.5 diatas juga memperlihatkan bahwa pada tahun 2017 secara umum persentase perempuan yang pernah kawin lebih banyak jika dibandingkan dengan laki-laki yaitu 61,34 persen berbanding 57,80 persen. Hal ini disebabkan perempuan pada umumnya lebih cepat menikah dibanding dengan laki-laki. Keadaan ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh budaya terutama di daerah pedesaan dimana keluarga atau sanak famili biasanya mendesak anak perempuan yang beranjak dewasa untuk segera menikah. Namun, tingkat pendidikan seseorang juga turut mempengaruhi pemikiran dalam hal perkawinan. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi seseorang akan cenderung untuk menunda usia perkawinannya karena semakin besar pula kesempatan mereka untuk aktif dalam kegiatan ekonomi.

### Akta Kelahiran

Sebagai generasi penerus, anak-anak memiliki hak-hak tertentu yang harus dipenuhi negara. Salah satunya adalah memiliki identitas diri atau akte kelahiran yang sangat mempengaruhi pengakuan kewarganegaraannya. Akta Kelahiran adalah Bukti Sah mengenai Status dan Peristiwa Kelahiran Seseorang yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Bayi yang dilaporkan kelahirannya akan terdaftar dalam Kartu Keluarga dan diberi Nomor Induk Kependudukan (NIK) sebagai Dasar untuk Memperoleh Pelayanan Masyarakat Lainnya.

Pada Tahun 2017 di Kabupaten Bintan, penduduk 0-17 tahun yang dapat menunjukkan Akte Kelahiran hanya sebesar 83,42 persen dan tidak memiliki akte kelahiran sebanyak 6,60 persen. Dari 6,60 persen penduduk yang tidak memiliki Akte Kelahiran ini 42,66 persen diantaranya dikarenakan akte kelahiran yang belum terbit dan sebanyak 12,91 dikarenakan tidak adanya biaya untuk mengurus akte kelahiran. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengurusan akte kelahiran anak dimana pengurusan akte kelahiran selama 60 hari sejak pertama lahir adalah gratis.

**Tabel. 4.6 Persentase Penduduk Berumur 0-17 Tahun menurut Kepemilikan Akte Kelahiran dari Kantor Catatan Sipil di Kabupaten Bintan, 2017**

Kepemilikan Akta Kelahiran	Persentase
(1)	(2)
Ya, dapat ditunjukkan	94,54
Tidak memiliki	5,46
<b>Total</b>	<b>100</b>